

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan suatu negara dapat dilihat dari kondisi perekonomiannya. Banyaknya perusahaan yang berdiri adalah bukti bahwa perekonomian suatu negara dalam keadaan baik. Salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam membangun perekonomian negara yaitu perusahaan perbankan. William Lovett seorang aktivis Britania Raya mengemukakan bahwa Industri perbankan dianggap sebagai motor penggerak perekonomian pada suatu negara. Hal ini dapat diamati dari peranan perbankan sebagai lembaga perantara dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan disektor perekonomian sehingga mampu memperkuat susunan perekonomian negara. Kehadiran Industri perbankan sangat penting di negara berkembang seperti Indonesia. Mengingat khas negara berkembang yaitu adanya *saving-investment* gap yang tidak bisa ditutupi oleh *budget* pemerintah. Sehingga tidak heran apabila peranan perbankan

lebih mendominasi negara berkembang dibandingkan di negara-negara maju.<sup>1</sup>

Bank merupakan entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman dan layanan lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank berperan sebagai tempat bagi individu, perusahaan swasta, badan usaha milik negara, dan lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana yang mereka miliki. Melalui kegiatan pemberian kredit dan berbagai layanan lainnya, bank berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dan memperlancar sistem pembayaran di semua sektor perekonomian.<sup>2</sup>

Setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang maksimal ditengah dunia usaha yang semakin kompetitif, ditambah dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong perusahaan agar cepat beradaptasi. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia perbankan agar dapat menghasilkan

---

<sup>1</sup> H Bachtiar Simatupang, "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Paradigma* Vol. 6, No. 2 (2019) h. 136–137.

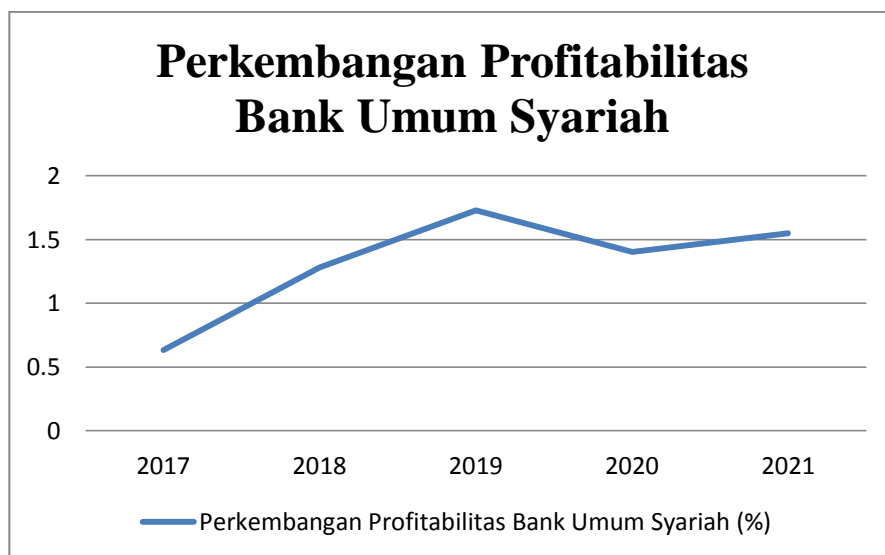
<sup>2</sup> Bachtiar Simatupang, "Aspek Yuridis UU No.10 Tahun 1988 Terhadap Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945," *Jurnal ensklopedia*, Vol. 1, No. 1 (2019) h. 144.

keuntungan yang maksimal. Keberhasilan perusahaan kerap kali dilihat dari perolehan profitabilitasnya. Sebab, semakin tinggi profitabilitas menandakan kinerja bisnis yang baik dan dapat menarik perhatian investor. Ketatnya persaingan bisnis mengakibatkan pengusaha bersaing untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan menghilangkan pertimbangan tertentu dalam membuat keputusan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti profitabilitas yang tinggi dapat menjadi daya tarik investor dan calon investor karena memberikan kontribusi terhadap keuntungan yang diterima pemegang saham perusahaan.<sup>3</sup> Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui efektivitas manajemen pada perusahaan secara keseluruhan dengan melihat kegiatan penjualan dan investasi. Tentu saja tidak mudah untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan bagi pihak manajemen.

Berikut ini kondisi profitabilitas pada perusahaan Bank Umum Syariah pada Tahun 2017-2021.

---

<sup>3</sup> Emillia Sastra, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014," *Jurnal Ekonomi* Vol. 24, No. 1 (2019) h. 80.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah

### **Gambar 1. 1 Grafik Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021**

Berdasarkan statistik perbankan syariah, *Return on asset* (ROA) pada bank umum syariah dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2017 profitabilitas mencapai 0,63%, lalu pada Tahun 2018 mengalami peningkatan sehingga mencapai profitabilitas 1,28% pada Tahun 2019 bank umum syariah masih dapat meningkatkan profitnya hingga mencapai 1,73%. Namun pada Tahun 2020 bank umum syariah mengalami penurunan terhadap profitabilitasnya menjadi 1,40%. Pada Tahun 2021 bank umum syariah dapat meningkatkan kembali profitabilitasnya hingga

mencapai 1,55%.<sup>4</sup> Hal ini berarti profit atau keuntungan yang diperoleh bank umum syariah masih belum stabil karena tingkat profitabilitas yang diperoleh masih mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila profitabilitas perusahaan menurun hal ini dapat mencerminkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Namun sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan naik maka dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

Banyak perusahaan yang tidak terlepas dari penggunaan utang. Saat modal sendiri tidak dapat mencukupi kelancaran operasionalnya, maka penggunaan utang dianggap dapat menjadi solusi tambahan dana agar perusahaan dapat terus berjalan bahkan melakukan pengembangan terhadap usahanya agar dapat meningkatkan laba. Jika dana tidak mencukupi dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh laba. Penggunaan utang dianggap bisa meningkatkan kemampuan laba perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang lebih besar. Namun perlu diperhatikan juga jika modal pinjaman terlalu besar dapat meningkatkan risiko tidak terbayarnya beban berupa

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “*Statistik Perbankan Syariah*,” (Jakarta : Februari 2022) h. 3.

bunga dan pinjaman pokok tanpa melihat perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Menurut Said Kelana dan Candra Wijaya menyatakan bahwa utang merupakan salah satu komponen struktur modal yang berdampak pada keuntungan karena dapat menaikkan biaya bunga pinjaman, yang dapat menyebabkan laba semakin kecil. Namun, semakin besar utang yang digunakan maka modal sendiri yang diperlukan semakin kecil. Oleh karena itu walaupun laba yang diperoleh semakin kecil namun modal sendiri yang dikeluarkan semakin kecil pula.<sup>5</sup>

Salah satu teori tentang struktur modal dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) yang berasumsi bahwa melalui penerapan pajak pada perusahaan, terdapat kesempatan bagi faktor utang untuk membantu mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Utang akan menimbulkan pembayaran bunga yang dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah penghasilan yang dikenakan pajak. Dalam kerangka teori MM dengan pajak ini, terdapat pandangan bahwa

---

<sup>5</sup> Rita Tri Yusnita and Budhi Wahyu Fitriadi, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* Vol. 21, No. 2 (2019) h. 4.

pembiayaan menggunakan utang sangat menguntungkan, dan MM menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan seharusnya adalah menggunakan 100% utang. Hubungan antara jumlah utang dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif dimana semakin besar jumlah utang yang digunakan maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya, perusahaan akan cenderung untuk meningkatkan penggunaan utang dalam pendanaannya.<sup>6</sup>

Berbeda dengan *pecking order theory* yang berasumsi bahwa perusahaan memiliki susunan yang sempurna untuk memilih keputusan pembiayaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mencoba untuk memanfaatkan sumber dana internal (modal sendiri) berupa laba ditahan kemudian mengeluarkan utang dan menerbitkan ekuitas sebagai upaya terakhir. Teori ini mengarahkan para manager untuk lebih memilih menggunakan dana internal, karena memungkinkan perusahaan untuk tidak membuka diri kepada para pemilik modal dari luar perusahaan. Menurut Myers 1984 menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang

---

<sup>6</sup> Muhammad Sabir M, *Keputusan Pendanaan Modal Usaha*, ed. Fauziah Husain (Gorontalo: Cv.Cahaya Arsh, 2022) h. 8 .

yang aman dibanding dengan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa. *Pecking order theory* memprediksi adanya hubungan negatif antara keuntungan dengan rasio utang.<sup>7</sup> Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emilia (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.<sup>8</sup> Berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhea et.al (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.<sup>9</sup>

Selain itu likuiditas juga perlu menjadi perhatian karena memiliki hubungan erat dengan profitabilitas. Jika nilai likuiditas perusahaan terlalu tinggi, maka akan berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan adanya dana menganggur menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, dan kelebihan ini akan mengurangi kesempatan untuk memperoleh keuntungan

---

<sup>7</sup> Dompok Pasaribu, "Pengujiian Teori Pecking Model Dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dompok," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* Vol. 2, no. 1 (2018) h. 18.

<sup>8</sup> Sastra, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014."...h. 1.

<sup>9</sup> Dhea Lorenza, Muh. Akob Kadie, and Herman Sjahruddin, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal ekonomi Manajemen* Vol. 6, No. 1 (2020): h. 1.



perusahaan, sehingga hubungan antara likuiditas dan profitabilitas adalah negatif. Tingkat modal kerja yang tersedia untuk kebutuhan operasional perusahaan dapat ditunjukkan dengan likuiditas. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada pada keamanan yang tinggi namun hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya. Menurut Weston & Brigham (2010) pengertian likuiditas sendiri adalah rasio yang mempertimbangkan keterkaitan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya.<sup>10</sup>

Jika sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Keadaan likuid menandakan bahwa perusahaan memiliki alat pembayaran lebih besar daripada utang yang harus dibayarkan. Kondisi perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset lancar. Jumlah besar aset lancar ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan dana internal, sehingga perusahaan tidak lagi perlu

---

<sup>10</sup> Jenny Ambarwati, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 5, No. 2 (2021) h. 7 .

mengandalkan pinjaman, sehingga tingkat utang perusahaan menurun.<sup>11</sup>

Berikut ini kondisi likuiditas pada perusahaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021.



Sumber : Statistik perbankan syariah OJK

**Gambar 1.2 Garfik Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021**

Berdasarkan statistik perbankan syariah, likuiditas pada Bank Umum Syariah dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2017 likuiditas mencapai 29,75%, lalu pada Tahun 2018 mengalami penurunan

<sup>11</sup> Hidayati Nasrah and Nela Resni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* Vol. 3, no. 2 (2020) h. 284-285.

menjadi 27,22%, pada Tahun 2019 likuiditas bank umum syariah meningkat hingga mencapai 30,08%. Namun pada Tahun 2020 bank umum syariah mengalami penurunan likuiditas menjadi 28,67%, lalu Tahun 2021 kembali lagi mengalami penurunan menjadi 26,27%. Hal tersebut menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tingkat likuiditas yang belum stabil bahkan dua tahun terakhir mengalami penurunan secara terus menerus.

Dalam dunia perbankan likuiditas sebagai gambaran khusus yang mencerminkan perusahaan untuk membayarkan atau melunasi semua utangnya kepada nasabah dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito ketika ditagih oleh nasabah sejumlah dengan biaya dan jangka waktu tertentu. Apabila lembaga bank memiliki keunggulan dalam likuiditasnya maka lembaga akan lebih mudah menciptakan kepercayaan nasabah atau masyarakat. Oleh sebab itu, perbankan berupaya mempertahankan rasio likuiditasnya dengan menurunkan dana menganggur karena dapat berakibat pada tingkat profit bank. Apabila likuiditas bank semakin tinggi maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas sebuah

bank. Dalam lembaga perbankan likuiditas dapat digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Dalam perusahaan perbankan likuiditas juga dapat digunakan untuk mengatasi dana mendesak dan memenuhi permintaan kewajiban dari segi pendanaan, baik dari pemilik dana maupun dari pihak pengguna dana/debitur sehingga bank harus, memiliki uang tunai sebagai persediaan.<sup>12</sup>

Pengukuran likuiditas pada bank mengalami dilematis karena satu sisi usaha utama bank adalah memasarkan atau memutarakan uang para nasabahnya untuk mendapat keuntungan, untuk itu harus memaksimalkan pemasaran uangnya dan meminimalkan uang mengganggu. Disisi lain untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap para nasabah yang sewaktu-waktu menarik dananya dari bank, sehingga bank dituntut memiliki cadangan uang menggagur yang cukup. Keadaan tersebut menjadi dilema yang dihadapi perbankan diantara kebutuhan likuiditas dan tingkat keuntungan yang akan

---

<sup>12</sup> Murniawati Gulo dan Handra Tipa, "Pengaruh Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal BENING Prodi Manajemen* Vol. 7, No. 2 (2020) h. 196.

dicapai memiliki sisi yang bertolak belakang. Semakin tinggi likuiditas maka semakin banyak uang yang menganggur berarti tidak dapat memutar uang secara maksimal sehingga bank tidak dapat memaksimalkan keuntungan. Untuk itu, jumlah kas yang tersedia harus memadai, tidak terlalu sedikit sehingga mengganggu operasi sehari-hari, tetapi juga tidak terlalu banyak karena dapat menghambat efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julinta Paulina (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* atau likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA atau profitabilitas pada PT. Astra Otoparts Tbk pada Tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dialokasikan oleh CR hanya sebesar 1,6% sedangkan 98,4% oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam dalam model regresi dalam penelitian ini.<sup>14</sup> Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky dan Aftoni (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan

---

<sup>13</sup> Muhammad Doni, dkk “Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah,” *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 2, No. 1 (2022) h. 39.

<sup>14</sup> Julinta Paulina, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra Otoparts Tbk,” *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 2 (2019) h. 1.

otomotif. Hal ini dikarenakan jika semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika *current ratio* meningkat maka *return on asset* juga meningkat.<sup>15</sup>

Maka dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kontribusi diantaranya untuk mengetahui adanya keterkaitan antara besarnya struktur modal dan likuiditas yang dimiliki perusahaan dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Selanjutnya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai struktur modal dan likuiditas yang dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan, sehingga lembaga keuangan dapat lebih memperhatikan besaran pendanaan yang berasal dari utang dan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya agar dapat memperoleh keuntungan perusahaan secara maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

---

<sup>15</sup> Ricky Prabowo and Aftoni Sutanto, “Analisis Pengaruh Struktur Modal , Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia,” *jurnal samudra ekonomi dan bisnis* Vol. 10, No. 1 (2019) h. 1.

## **Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021)”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum syariah
2. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Bank Umum Syariah
3. Struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Bank Umum Syariah

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan kepada hal lain dan supaya penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)” penelitian ini akan lebih terfokus dalam mengukur variabel berikut ini :

1. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).

2. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum syariah periode 2017-2021 secara parsial ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021 secara parsial ?
3. Apakah struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021 secara simultan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk Mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum syariah periode 2017-2021 secara parsial ?
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021 secara parsial ?
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021 secara simultan ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman tentang adanya keterkaitan struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk dapat mengoreksi agar dapat meningkatkan profitabilitas

perusahaan dengan mempertimbangkan struktur modal dan likuiditas pada Bank Syariah.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak akademisi dan digunakan sebagai referensi terdahulu untuk penelitian terbaru dan dapat digunakan bagi akademi dalam mengkaji profitabilitas.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah suatu gambaran dari keseluruhan karya ilmiah hal ini di maksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menulis. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bagian :

**BAB I** : Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya identifikasi masalah , batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu.

**BAB III** : Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

**BAB IV** : Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan *software Eviews 12*

**BAB V** : Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.